

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1183-1187
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan model pembelajaran adaptif di era new-normal untuk sekolah dasar Muhammadiyah se-Kecamatan Tempel Kab. Sleman

Muhammad Ragil Kurniawan, Meita Fitriawanati

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
Email: meita.fitriawanati@pgsd.uad.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 membawa dampak sistemik pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya pada aspek pendidikan. Beberapa titik tekan spesifik yang dibutuhkan sekolah dasar dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Tempel dalam menghadapi kendala pembelajaran di masa dan pasca pandemi ini adalah (1) aspek keterlaksanaan proses belajar peserta didik di masa pandemi dan masa transisi menuju kebiasaan baru, yang pada saat ini berjalan sekadarnya, seperti banyaknya anak yang mengabaikan tugas, menyontek, bahkan tidak mengerjakan tugas (2) Karena cukup terbatasnya literasi digital guru-guru, khususnya untuk menghadapi era new normal, perlu dilakukan penguatan literasi digital untuk para guru untuk menghadapi era new normal, (3) penguatan pola pencarian solusi secara efektif dan terukur dari permasalahan pembelajaran di sekolah untuk menghadapi masa transisi dengan penuh adaptasi pola baru. (4) rendahnya produktifitas karya ilmiah guru-guru menjadi kendala lama yang belum kunjung teratasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk diharapkan peserta dapat menerapkan pembelajaran lebih efektif dalam menghadapi era new-normal di masa pandemi covid-19 dan setelah pandemi.. Peserta pada pelatihan ini adalah guru-guru sekolah dasar Muhammadiyah di Kecamatan Tempel. Pengabdian ini mrnggunakan metode yaitu pelatihan, Workshop dan Pendampingan selama 6 bulan. Berdasarkan hasil yang diperoleh diperoleh bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan ketrampilan tentang model pembelajaran adaptif berbasis digital

Kata kunci : model pembelajaran adaptif, blended learning, PTK, revolusi industry 4.0

ABSTRACT

Abstract. The Covid-19 pandemic has had a systemic impact on all aspects of life, one of which is education. Some specific pressure points needed by elementary schools under the auspices of the Muhammadiyah Branch Manager of Tempel District in dealing with learning obstacles during and after this pandemic are (1) aspects of the implementation of the student learning process during the pandemic and the transition to new habits, which are currently running simply, such as the number of children who ignore assignments, cheat, and don't even do assignments (2) Due to the limited digital literacy of teachers, especially to face the new normal era, it is necessary to strengthen digital literacy for teachers to face the new normal era, (3) strengthening the pattern of finding effective and measurable solutions to learning problems in schools to face the transition period with full adaptation of new patterns. (4) the low productivity of teachers' scientific work is an old obstacle that has not been resolved. The purpose of this activity is to hope that participants can apply learning more effectively in dealing with the new-normal era during the COVID-19 pandemic and after the pandemic. This training is for Muhammadiyah elementary school teachers in Tempel District. This service uses methods, namely training, workshops and mentoring for 6 months. Based on the results

obtained, it was obtained that there was an increase in understanding and skills about digital-based adaptive learning models

Keywords : *adaptive learning model, blended learning, industrial revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Data kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut Satgas Penanganan Covid-19 menyebutkan kenaikan yang signifikan pada data antar bulan dan jumlah yang masih sangat tinggi. Tiga bulan terakhir (sejak awal Agustus 2020) jumlah penyandang positif covid-19 mengalami tingkat stabilitas dengan jumlah yang sangat tinggi, yaitu di atas 1.500 penyandang. Jika dilihat lebih spesifik pada dua bulan terakhir (sejak bulan September) terjadi kenaikan drastis dan bertahan secara stabil di atas angka 2.500 pengandang Covid pada tiap harinya (covid19.go.id). Kondisi tersebut berpeluang membawa dampak pada perubahan pola baru pada interaksi sosial masyarakat, baik secara individu maupun secara kelembagaan, secara lebih permanen dan jangka panjang.

Perubahan pola baru pada aktifitas sosial-masyarakat tersebut diantaranya adalah larangan adanya aktifitas sosial secara jamak atau berkerumun, selalu jaga jarak dengan orang lain, selalu menggunakan masker saat diluar rumah, serta beberapa aktifitas berdasarkan protokol Covid-19. Dikarenakan keberadaan pandemi Covid-19 sekolah menjadi salah satu institusi yang mengalami perubahan pola secara signifikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), melalui surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, memberikan himbauan untuk meminimalisir bahkan meniadakan kegiatan di dalam lingkungan sekolah.

Tidak adanya aktifitas di sekolah bukan berarti tidak adanya aktifitas pembelajaran bagi peserta didik. Pada dasarnya, dalam kondisi apapun kegiatan belajar tidak boleh terhenti. Adanya perubahan mendasar dari interaksi sosial memang menjadi hambatan dan tantangan bagi pengelola institusi sekolah, namun sejatinya tidak boleh menghentikan aktifitas belajar dan mengajar. Dalam konteks jangka panjang, aktifitas pembelajaran tidak hanya sekadar harus tetap berjalan namun juga berangsur meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran harus terus diupayakan, terutama jika dibanding dengan pada saat awal masyarakat mengalami musibah pandemic covid-19. Dalam kondisi apapun aktifitas pendidikan dan pembelajaran tidak boleh terhenti, karena melalui pendidikan sebuah watak dan peradaban bangsa dibentuk (UU No. 20 tahun 2003). Bahkan karena sangat pentingnya eksistensi dan kualitas pendidikan dasar ini, UUD 45 (amandemen ke4 empat) menegaskan bahwa setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap terselenggaranya pendidikan, serta setiap warga Negara di usia 7 sampai 15 tahun dijamin UU untuk mendapat pendidikan secara layak. Olehkarenanya, banyaknya keterbatasan di masa pandemic Covid-19 ini menjadi pemicu untuk terus menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak-anak usia SD.

Sekolah tetap harus dijaga kualitas pembelajarannya seoptimal mungkin meskipun dengan kondisi banyak keterbatasan. Salah satu solusi yang diberikan pemerintah (Mendikbud) agar pembelajaran ditengah keterbatasan pandemi tetap terus berjalan adalah dengan diberlakukan pola sekolah atau belajar dari rumah (BDR), sebagaimana edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 4 tahun 2020. Lebih detail lagi, melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 meminta agar aktivitas pembelajaran di daerah terdampak Corona Virus Disease (Covid-19) tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi.

Kondisi di lapangan menunjukkan tantangan dan hambatan pelaksanaan BDR sangat beragam. Semua pola interaksi sosial di masa pandemi Covid-19 mengalami pola baru, oleh karenanya maka semua orang dalam institusi pendidikan pun sedang beradaptasi dengan pola-pola baru tersebut. Pada proses adaptasi pola baru ini tentunya para guru menemui beberapa tantangan dan hambatan. Berapa hambatan yang di rasakan langsung oleh para pengelola institusi sekolah adalah pola baru yang menuntut adaptasi dan inovasi yang cepat oleh SDM di sekolah. Jika guru tidak terbiasa dengan perubahan cepat, maka adaptasi pola baru ini juga akan menjadi sebuah hambatan yang signifikan. Seperti yang di paparkan oleh Kemendikbud RI, melalui *website* <https://www.kemdikbud.go.id>, kendala yang di hadapi guru dalam pembelajaran jarak jauh antara lain (1) Guru kesulitan mengelola pembelajaran jarak jauh dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, (2) Guru kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.

Penurunan kondisi sosial ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu hambatan pada pola belajar dari rumah (Hanoatubun, 2020). Salah satu aspek yang tidak kalah penting adalah aspek pendidikan dan pekerjaan orang tua. Tidak sedikit orang tua mengalami keterbatasan pola pendampingan terhadap anaknya karena alasan pendidikan atau aktifitas kesibukan pekerjaan. Adapun kendala yang dihadapi orang tua diantaranya adalah (1) Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak belajar dirumah karena ada tanggung jawab lainnya (kerja, urusan rumah, dan lain sebagainya), (2) Kesulitan orang tua dalam memahami pelajaran dan memotivasi anak saat mendampingi belajar dari rumah. Hambatan lain yang dirasakan saat pola adaptasi pola ini adalah terletak pada keterbatasan infrastruktur teknologi internet di sekolah dan lingkungan masyarakat (www.kemdikbud.go.id).

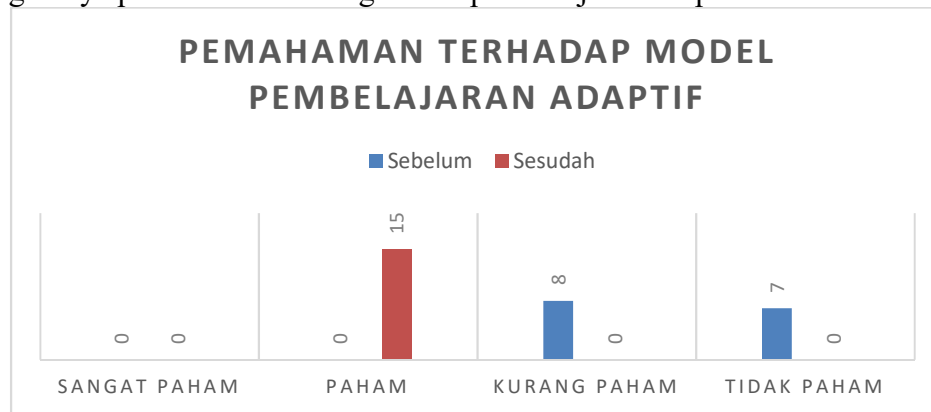
METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu koordinasi dengan PCM dan 10 kepala sekolah sararann PPM, Aktivitas pelatihan dan workshop, implementasi pelatihan serta pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini direncanakan selama 3 hari pada tanggal 8, 12 dan 14 Juni 202 dengan melibatkan 2 mahasiswa serta mitra dalam PPM ini adalah guru di PCM Tempel yang berlokasi di SD Muhammadiyah Gendol 1.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil Pengabdian yang diperoleh selama rangkaian PPM adalah

1. Meningkatnya pemahaman tentang model pembelajaran adaptif



Gambar 1. Pemahaman terhadap model pembelajaran adaptif

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman pembelajaran bermakna berbasis adaptif

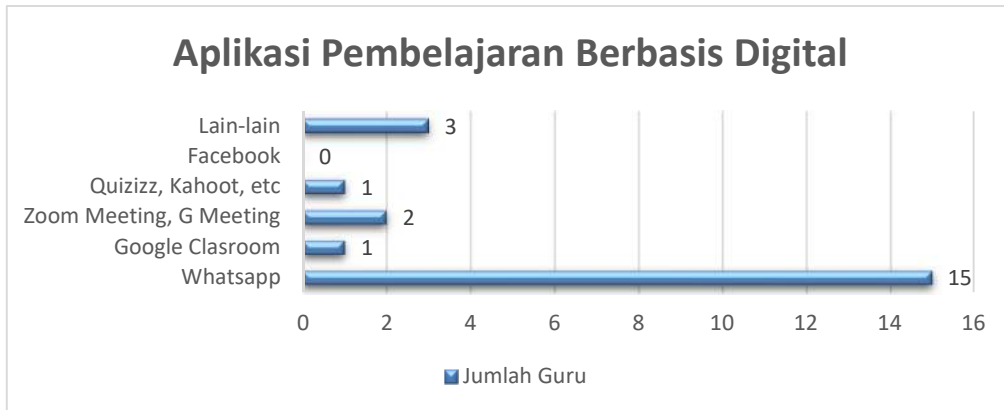
2. Ketertarikan guru dalam mengembangkan pembelajaran adaptif berbasis digital



Gambar 2. Ketertarikan terhadap model pembelajaran adaptif berbasis digita

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa terdapat ketertarikan guru untuk menerapkan pembelajaran bermakna berbasis STEM

3. Aplikasi untuk untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran adaptif berbasis digital



Gambar 3. Aplikasi digital

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa terdapat beberapa aplikasi digital yang digunakan untuk model pembelajaran adaptif berbasis digital



Gambar 4. Foto-foto kegiatan pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa

1. Meningkatnya pemahaman tentang model pembelajaran adaptif berbasis digital

2. Meningkatnya produktivitas guru dalam mengembangkan serta menerapkan pembelajaran berbasis digital
3. Guru mampu untuk menerapkan aplikasi-aplikasi berbasis digital

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM UAD, Pihak PCM Tempel, SD Muhammadiyah Gendol 1. Atas kontribusinya sehingga Pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. 2017. *Kecamatan Tempel dalam Angka 2017*. Sleman: BPS Kabupaten Sleman

Gugus Tugas Percepatan Penanganan. Surat Edaran Covid-19 No.7 Tahun 2020 tentang kriteria dan persyaratan perjalanan orang dalam masa adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman Covid-19

Hanoatubun, Silpa. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Edupscouns Journal*. Vol. 2, No. 1. Hal: 146-153

<https://www.covid19.go.id> (diakses tanggal 20 Oktober 2020)

<https://www.kemdikbud.go.id>_Penyesuaian kebijakan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 (diakses tanggal 15 Oktober 2020)

<https://ugm.ac.id/en/news> (diakses tanggal 20 Oktober 2020)

<https://www.mckinsey.com> (diakses tanggal 20 Oktober 2020)

Kurniawan, Muhammad Ragil & Rofiah, Nuhul Hidayati. 2020. Pola penggunaan Internet di Lingkungan sekolah dasar se-Kota Yogyakarta. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. Vol 2, No. 2 Hal. 93-108

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Desease (Covid-19)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Desease* (Covid-19)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ustama, Dicky Djatnika. 2009. Peranan Pendidikan dalam pengentasan Kemiskinan. *Dialogue Jurnal ilmu administrasi dan kebijakan publik*. Vol. 6 No. 1. hal: 1-12